

PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA ANAK GENERASI MILENIAL

Lailatul Maghfiroh¹, Wiladatun Choerotun Nisak², Yola Aprienty³

¹23187203056, ²23187203061, ³23187203049,

^{1,2,3}Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Universitas PGRI Wiranegara

¹lailamaghfiroh.198@gmail.com, ²wiladatunnisak@gmail.com, ³yolaaprienty@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the role of citizenship education in forming character based on the values of Pancasila, tolerance and love of the country in the millennial generation. In this research method used is a literature review with a descriptive-analytical approach to various literature, journals and related data. The results of this research show that it turns out that the role of citizenship education in forming the character of millennial generation children is very important for life because citizenship education is not only a subject but also used as a benchmark for living everyday life, because it contains the means to shape character. positive through strengthening Pancasila values, character and nationality. Citizenship education must continue to be taught in schools and universities because Citizenship Education has a significant contribution in building the character of the millennial generation so that they become individuals with noble character, responsibility and a strong sense of nationality. Citizenship education is the key in equipping the younger generation to face global challenges without losing national identity.

Keywords: Civic Education, Character, Millennial Generation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, toleransi dan cinta tanah air pada generasi milenial. Pada metode penelitian ini yang digunakan adalah kajian pustaka dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap berbagai literatur, jurnal dan data terkait. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata peran pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter pada anak generasi milenial itu sangatlah penting bagi kehidupan karena pendidikan kewarganegaraan ini tidak hanya sebagai mata pelajaran saja tetapi juga dijadikan sebagai patokan untuk menjalani kehidupan sehari-hari, karena di dalamnya terdapat sarana untuk membentuk karakter positif melalui penguatan nilai-nilai Pancasila, budi pekerti

Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : CAUSA



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

dan kebangsaan. Pendidikan kewarganegaraan harus tetap diajarkan pada sekolah-sekolah dan juga perguruan tinggi karena Pendidikan Kewarganegaraan memiliki kontribusi signifikan dalam membangun karakter generasi milenial agar menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki rasa kebangsaan yang kuat. Pendidikan kewarganegaraan menjadi kunci dalam membekali generasi muda menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri bangsa.

Kata kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Karakter, Generasi Milenial.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi tantangan yang cukup besar, khususnya dalam bidang pengembangan karakter pada anak. Karakter merupakan aspek penting dalam kehidupan, terutama bagi individu muda, karena landasan karakter yang baik dapat membantu menjauhkan mereka dari perilaku yang tidak diinginkan. Sayangnya, pendidikan karakter saat ini bergulat dengan berbagai persoalan. Pendidikan karakter sejak usia dini perlu ditekankan, karena merupakan proses yang dirancang untuk menumbuhkan nilai, sikap, dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia. Penanaman karakter sebaiknya dimulai sejak anak masih kecil, karena masa inilah yang menjadi masa krusial dimana karakternya mulai terbentuk. Meskipun potensi karakter sudah ada sejak sebelum lahir, namun potensi tersebut harus dipupuk secara aktif melalui sosialisasi dan pendidikan pada tahun-tahun pembentukannya. Oleh karena itu, masa kanak-kanak merupakan masa yang kritis dalam pembentukan karakter dan menentukan masa depan seseorang.

Banyak ahli yang berpendapat bahwa kegagalan dalam membina karakter sejak dini dapat menimbulkan masalah kepribadian di masa dewasa. Selain itu, menanamkan moral yang kuat pada generasi muda kita sangat penting untuk membina masyarakat yang positif. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai tersebut melalui pendidikan karakter pada anak sangat penting untuk membangun bangsa yang kuat. Sekolah memainkan peran penting dalam proses ini, berfungsi sebagai lingkungan utama untuk pengembangan karakter. Pendidikan karakter harus diprioritaskan di setiap sekolah, karena lembaga-lembaga tersebut pada dasarnya dirancang untuk membentuk karakter setiap individu.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah melibatkan berbagai pendekatan, dimulai dari tindakan kecil namun signifikan. Misalnya, mengajar siswa untuk menghormati peraturan sekolah, menanamkan disiplin, dan mendorong tanggung jawab melalui pekerjaan rumah adalah langkah awal yang efektif. Selain itu, pengembangan karakter dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum, khususnya melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Mata pelajaran ini kaya akan pelajaran moral yang dapat dimanfaatkan oleh para pendidik untuk menumbuhkan karakter pada peserta didiknya. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membina warga negara yang bertanggung jawab dan berwawasan luas serta selaras dengan tujuan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012. Pasal 4 undang-undang ini menjelaskan bahwa fungsi pendidikan tinggi antara lain: a) membina kemampuan dan

membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk meningkatkan kecerdasan bangsa; b) membina *civitas akademika* yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui penyelenggaraan *Tridharma*; dan c) memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tetap mengedepankan penerapan nilai-nilai kemanusiaan.

Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk dan membina karakter anak dapat dipahami secara efektif dengan mengkaji bagaimana Pendidikan Kewarganegaraan membimbing generasi muda masa kini dalam berkontribusi terhadap etos bangsa. Untuk menumbuhkan pengembangan karakter pada anak, langkah awal yang harus dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan secara menyeluruh dan semaksimal mungkin.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam pengembangan karakter anak. Selain itu, akan dibahas strategi untuk mengoptimalkan proses pembentukan karakter yang efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi studi literatur untuk menggali pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter anak generasi milenial. Pendekatannya meliputi pengumpulan data melalui pemeriksaan menyeluruh terhadap berbagai sumber yang ada, antara lain buku, jurnal, tesis, dan literatur lainnya. Penafsiran yang cermat atas materi-materi ini memastikan terhindarnya plagiarisme dan menjaga relevansi dengan topik penelitian. Data dapat bersumber tidak hanya dari penelitian langsung tetapi juga dari perpustakaan dan sejumlah besar dokumen tertulis, seperti artikel ilmiah dan buku. Langkah awal dalam metode studi kepustakaan ini adalah pengumpulan bahan penelitian. Karena penelitian ini merupakan penelitian berbasis perpustakaan, maka bahan yang dikumpulkan terdiri dari informasi yang diperoleh dari buku, jurnal, dan laporan ilmiah resmi yang mendukung penelitian. Untuk menganalisis materi ini secara efektif, penting bagi pembaca untuk terlibat dengan teks secara mendalam, sehingga memungkinkan penemuan ide-ide baru yang berkaitan dengan topik penelitian. Kegiatan penting berikutnya melibatkan pencatatan yang cermat pada bahan penelitian. Tahap ini sangat penting dan bisa jadi cukup menantang, karena memerlukan sintesis semua informasi yang diperoleh menjadi kesimpulan yang koheren yang pada akhirnya akan disajikan dalam laporan penelitian. Terakhir, catatan penelitian yang telah diolah akan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan, yang kemudian disusun menjadi laporan penelitian yang terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan di Indonesia masih belum mencapai potensi maksimalnya, khususnya dalam hal pengembangan karakter. Karakter mencakup sifat, moral, dan kepribadian seseorang, yang dibentuk oleh perpaduan perilaku, etika, dan nilai-nilai yang memengaruhi persepsi, pemikiran, tindakan, dan pilihannya. Hubungan antara pendidikan dan karakter tidak dapat dipisahkan; pendidikan berfungsi sebagai fondasi untuk menumbuhkan karakter. Tanpanya, pengembangan karakter yang kuat tidak akan terjadi.

Karakter seorang anak dibentuk sejak dini untuk memastikan bahwa mereka mematuhi aturan dan pedoman yang ditetapkan seiring pertumbuhannya. Di lingkungan sekolah, pengembangan karakter dapat dimulai dari tindakan kecil yang bermakna, seperti menanamkan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, mendorong kepatuhan terhadap peraturan sekolah, dan menumbuhkan pola pikir disiplin. Selain itu, pembentukan karakter juga dapat secara efektif diintegrasikan ke dalam kurikulum melalui mata pelajaran seperti Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan mencakup ajaran penting tentang nilai, norma, dan peraturan hukum yang mengatur perilaku warga negara. Melalui kurikulum ini, anak mempunyai kesempatan untuk membentuk karakternya. Pembelajarannya mencakup berbagai aspek perilaku sosial, antara lain pentingnya sopan santun, ketaatan pada keyakinan agama, dan penghormatan terhadap hukum. Misalnya, anak belajar menunjukkan rasa hormat terhadap orang tuanya, rajin menjalankan ibadah, dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Selain itu, kurikulum memperkenalkan peraturan hukum yang memandu perilaku warga negara. Hal ini memberikan informasi kepada anak-anak tentang undang-undang yang diperlukan di Indonesia untuk mendorong kehidupan yang harmonis di antara warga negara. Pengetahuan ini tidak hanya membantu mereka memahami pentingnya kepatuhan namun juga mendorong mereka untuk bertindak secara bertanggung jawab dalam komunitas mereka. Dengan belajar untuk mematuhi peraturan ini, anak-anak diperlengkapi untuk berinteraksi secara bijaksana dan penuh perhatian dengan orang-orang di sekitar mereka, sehingga menumbuhkan lingkungan yang penuh rasa hormat dan akuntabilitas.

Pengaruh era milenial dapat sangat mengganggu pembentukan karakter anak sehingga pada akhirnya berdampak pada sistem nilai mereka. Mengembangkan karakter anak bukanlah tugas yang mudah; hal ini melibatkan upaya mengatasi berbagai tantangan, salah satunya adalah dampak Westernisasi yang meluas. Saat ini, banyak anak yang tertarik pada tren fesyen yang bertentangan dengan nilai-nilai budaya, norma, dan peraturan Indonesia. Mereka sering kali lebih memilih pakaian yang trendi dibandingkan pakaian yang sesuai dengan adat istiadat setempat. Selain itu, generasi muda saat ini cenderung lebih menyukai produk luar negeri dibandingkan produk dalam negeri. Sebagai pemimpin masa depan bangsa, anak-anak harus belajar menghargai dan merangkul produk lokal. Menumbuhkan rasa bangga terhadap produk dalam negeri sangat penting untuk menanamkan rasa cinta tanah air dan memastikan bahwa karakter produk tersebut sejalan dengan prinsip budaya yang mendasari masyarakat Indonesia.

Untuk menumbuhkan keharmonisan dalam keberagaman, penting untuk mengajarkan anak untuk menghargai teman dari berbagai latar belakang, termasuk berbeda agama, suku, ras, dan budaya. Mereka harus didorong untuk berteman dengan siapa pun, tanpa membuat pilihan berdasarkan perbedaan tersebut. Misalnya, mengundang teman sekelas untuk bermain bersama atau berkolaborasi dalam proyek—seperti mengadakan acara kelompok—dapat membantu mereka terlibat satu sama lain. Pengalaman-pengalaman ini mendorong pengembangan karakter dan menanamkan pentingnya menerima keberagaman, mengajar anak-anak untuk merayakan, bukan mengejek, mereka yang mungkin berbeda dari diri mereka sendiri.

Selain itu, Pendidikan Kewarganegaraan menekankan pentingnya menumbuhkan kecintaan terhadap lingkungan pada diri anak. Salah satu cara efektif untuk mengajarkan hal tersebut adalah melalui proyek pengabdian masyarakat di sekolah yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, bersih, sehat, dan asri. Penting bagi guru untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat bersama siswa. Ketika anak-anak melihat guru mereka terlibat secara aktif, kemungkinan besar mereka akan terinspirasi untuk melakukan hal yang sama. Jika seorang guru menahan diri untuk berpartisipasi, seorang anak mungkin mempertanyakan nilai dari pekerjaan tersebut, sambil berpikir, “Mengapa saya harus berpartisipasi dalam pengabdian masyarakat jika guru saya tidak terlibat? Jika melelahkan, mungkin lebih baik istirahat.” Menghambat perkembangan karakter mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menjadi teladan positif, menunjukkan komitmen terhadap pengelolaan lingkungan. Mereka harus intensional dalam membentuk sikap siswanya dalam peduli terhadap lingkungan. Terlibat dalam pengabdian masyarakat membantu anak mengembangkan kebiasaan yang mendorong mereka untuk peduli terhadap lingkungan sekitar, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, kegiatan ini memberikan pelajaran berharga tentang kerja sama tim, kerja sama, dan pentingnya membantu satu sama lain di antara teman sebaya.

Pendidikan kewarganegaraan berperan penting dalam menanamkan rasa tanggung jawab pada anak, mendorong mereka untuk menghormati dan menaati peraturan perundang-undangan di Indonesia. Untuk menyampaikan pelajaran ini secara efektif, seseorang dapat memulai dengan konsep-konsep sederhana. Misalnya, mengajarkan anak untuk tidak mencuri atau mengambil barang yang bukan miliknya adalah hal yang mendasar. Dengan menekankan bahwa mengambil barang milik teman dapat menimbulkan konsekuensi, seperti melibatkan pihak berwenang, anak belajar pentingnya menghargai barang milik orang lain. Biasanya, anak-anak cenderung mendengarkan gurunya, sehingga mereka lebih mudah menyerap pelajaran tersebut. Pendekatan ini mendorong pengembangan karakter, mendorong anak-anak untuk tidak hanya mematuhi aturan tetapi juga memahami pentingnya aturan tersebut dalam konteks masyarakat Indonesia. Pada akhirnya, pendidikan kewarganegaraan memberikan landasan bagi perilaku bertanggung jawab dan penghormatan terhadap hukum di kalangan pelajar muda.

Pendidikan kewarganegaraan berpotensi menanamkan nilai-nilai keagamaan yang penting pada generasi milenial. Komponen utama pendidikan ini adalah nilai-nilai Pancasila, khususnya sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa. Prinsip ini menekankan pentingnya memenuhi kewajiban kita kepada Tuhan dan menghindari apa yang dilarang. Dengan menganut ajaran tersebut, generasi milenial dapat menjalani kehidupannya dengan tetap berpegang pada nilai-nilai agama, sehingga terhindar dari kesalahan dalam berperilaku dan bertindak.

Makna Pendidikan Kewarganegaraan terangkum dalam sila kedua Pancasila yang menekankan “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”. Di era digital saat ini, banyak generasi milenial yang terlalu asyik dengan teknologi, sehingga dapat meningkatkan rasa individualisme—di mana seseorang hanya berfokus pada kepentingan pribadi, dan seringkali mengabaikan komunitas yang lebih luas. Terlebih lagi, gangguan ini dapat membuat generasi muda rentan terhadap disinformasi dan hoaks, sehingga berpotensi menumbuhkan suasana negatif yang saling menyalahkan dan salah paham. Oleh karena itu, penting bagi Pendidikan Kewarganegaraan untuk membekali generasi ini dengan alat untuk mengevaluasi informasi

secara kritis dan memahami pentingnya menghormati dan menghormati martabat semua individu. Dengan melakukan hal ini, hal ini memberdayakan mereka untuk terlibat secara bijaksana dengan dunia di sekitar mereka dan membina masyarakat yang lebih berpengetahuan dan penuh kasih sayang.

Sila ketiga, yang dikenal dengan “Persatuan Indonesia”, menyoroti pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam memupuk rasa cinta yang mendalam terhadap tanah air, kesediaan berkorban demi kemajuan negara, dan penghargaan terhadap demokrasi dan keharmonisan di tengah keberagaman. Penanaman nilai-nilai ini sangat penting untuk membentuk karakter anak, memastikan mereka bertindak tepat dan menumbuhkan rasa bangga terhadap produk Indonesia. Landasan ini membantu melindungi mereka dari pengaruh budaya Barat yang luar biasa, yang mungkin tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai dan norma-norma inti Indonesia. Salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan sikap demokratis pada anak adalah melalui praktik sederhana di sekolah, seperti mengadakan pemilihan presiden di kelas. Pendekatan ini tidak hanya memberdayakan mereka tetapi juga mendorong generasi milenial untuk merangkul kekayaan perbedaan yang ada di Indonesia, mencakup berbagai suku, agama, ras, dan budaya di antara teman dan komunitas mereka.

Pendidikan kewarganegaraan berpotensi untuk melahirkan pemimpin yang bijak di kalangan generasi milenial, membimbing mereka untuk mengutamakan nilai-nilai kekeluargaan, mengambil keputusan dengan bijaksana, dan mempertimbangkan kebutuhan orang lain dibandingkan memaksakan kehendak. Selaras dengan nilai-nilai Pancasila, khususnya sila ke-4 yang menekankan “Kepopuleran Dipimpin oleh Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan”, pendekatan pendidikan ini dapat menumbuhkan karakter penting dalam diri generasi milenial. Dengan menganut prinsip-prinsip ini, mereka dapat tumbuh menjadi individu yang penuh kasih sayang, sadar diri, menunjukkan kepedulian terhadap orang lain dan membuat pilihan yang bertanggung jawab.

Sila kelima yang menyatakan “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” merupakan perwujudan nilai-nilai Pancasila dan menekankan pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter generasi milenial. Hal ini menekankan pentingnya keadilan terhadap orang lain, serta menghormati hak dan tanggung jawab setiap orang, sekaligus secara aktif mendukung kemajuan pembangunan Indonesia. Dengan menanamkan nilai-nilai tersebut, kita dapat menumbuhkan sifat-sifat seperti keadilan, saling menghormati, dan menghargai generasi milenial.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas, terlihat jelas bahwa Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak generasi milenial. Disiplin pendidikan ini tidak hanya mencakup peraturan dan hukum negara tetapi juga menanamkan nilai-nilai dan norma-norma penting, membimbing individu tentang cara berinteraksi dalam komunitas dan keluarga mereka. Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya sekedar menjadi mata pelajaran akademis, namun juga berfungsi sebagai kerangka penting dalam membentuk karakter anak. Signifikansinya dalam dunia pendidikan tidak dapat dilebih-lebihkan; menghilangkan Pendidikan Kewarganegaraan akan menghambat perkembangan karakter anak

secara optimal. Mata pelajaran ini diintegrasikan ke dalam kurikulum dari SD hingga SMA, dan banyak program perguruan tinggi juga memasukkan mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan sebagai persyaratan untuk berbagai bidang studi. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan sangat diperlukan dalam pengalaman pendidikan di Indonesia, terkait erat dengan pembentukan karakter dan pengembangan warga negara yang bertanggung jawab.

Pembentukan karakter pada hakikatnya terkait dengan Pendidikan Kewarganegaraan; Tanpanya, proses pengembangan karakter anak tidak dapat mencapai potensi maksimalnya. Jika perjalanan pembentukan karakter tidak didukung, terdapat risiko besar timbulnya masalah terkait karakter anak, yang akan terus berlanjut tanpa penyelesaian.

Penanaman karakter pada anak-anak sangat penting untuk masa depan, dan kita harus mengupayakan agar permasalahan yang berkaitan dengan karakter dapat terselesaikan. Guru memainkan peran penting dalam proses ini, dan mereka juga memerlukan dukungan untuk membentuk karakter siswanya secara efektif. Yang tidak kalah pentingnya adalah pengaruh orang tua, karena keluarga berfungsi sebagai lingkungan dasar bagi pengembangan karakter. Selain peran tersebut, kita tidak boleh mengabaikan pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam membina karakter anak. Harapan kami adalah bahwa mata pelajaran penting ini akan terus diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah, memastikan bahwa anak-anak tumbuh menjadi individu yang utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbal, Muhammad. 2016. Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembangunan Karakter Bangsa. *Seminar Nasional*, 485-493.
- Hasanah, Uswatun. 2021. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Kalangan Generasi *Millennial* untuk Membendung Diri dari Dampak Negatif Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 08(01), 52-59.
- Hubbi, Unwanul dkk. 2020. Integrasi Pendidikan Karakter kedalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan di Era Milenial. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(3), 228-239
- Humaidi. 2019. Revitalisasi Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 19(1), 140-146.
- Izma, Tri & Kesuma, Vira Yolanda. (2019). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Wahana Didaktika*, 17(1), 84-92.
- Jamaludin, Ujang dkk. 2017. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Buku Ajar Bersama BKSPTN Barat MK, 1-135.
- Makmun, A. 2013. Nilai Nilai Moral dengan Kemungkinan Pengaruhannya. *Al- Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 7(2), 1-13.
- Manurung, Lenni Hartati. 2019. Efektivitas Pembelajaran PKn terhadap Pendidikan Karakter Siswa dalam Mempersiapkan Generasi *Millennial*. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, Vol.3, 908-911.
- Nurjanah. (2018). Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran PKn Siswa SDN Peunaga Cut Ujong. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 77-89.

- Roza, Prima. 2020. *Digital Citizenship: Menyiapkan Generasi Millennial Menjadi Warga Negara Demokratis di Abad Digital*. *Jurnal Sosioteknologi*, 19(2), 190-202.
- Samrin. 2016. Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 9(1), 120-143.
- Sukadi dkk. 2020. Representasi Pendidikan Kewarganegaraan pada Jenjang Pendidikan Tinggi Dilihat dari Perspektif Generasi Millennial. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 10(2), 125-132.
- Tuhuteru, Laros. 2017. Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Peningkatan Pembentukan Karakter Bangsa di Tengah Arus Globalisasi. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, 302-305.
- Wagiono, Feri dkk. 2020. Pengembangan PKn Di Era Generasi Millennial Berbantuan *M-Learning (Mobile Learning)* Pada *Gadget* Pembelajaran Berbasis *Cooperative Learning* Bermuatan Karakter. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(3), 63-72.